

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan laporan keuangan atau *fraud* adalah tindakan melaporkan informasi keuangan yang tidak akurat atau menyesatkan untuk memanipulasi kinerja perusahaan atau mendapatkan keuntungan pribadi secara tidak sah. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Survei *Fraud* Indonesia” *fraud* merupakan sebuah masalah yang akan terus muncul atau terjadi hingga saat ini. Tidak ada institusi atau lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari adanya *fraud*. Para pelaku juga ada di semua golongan baik itu golongan atas maupun golongan bawah. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan institusi atau lembaga perusahaan baik itu secara internal maupun eksternal.

Laporan keuangan merupakan sebuah penggambaran hasil kinerja perusahaan selama periode yang disajikan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No 8 yang dinyatakan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) 2010 bahwa informasi akuntansi yang yang bermanfaat adalah informasi yang *relevance* (relevan) dan *faithful representation* (disajikan dengan tepat). Relevan yang dimaksud adalah laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan masa depan maupun masa kini bagi para pengguna laporan keuangan dan *faithful representation* adalah sebuah informasi atau laporan yang disajikan dengan benar sesuai dengan apa yang terjadi dan bebas dari semua kesalahan-kesalahan yang berlaku.

Penyusunan laporan keuangan yang baik menurut standar yang berlaku di Indonesia, yang dinyatakan dalam Pedoman Standar Akuntansi Indonesia (PSAk) No 1 dalam pernyataan IAI (2014) yang dimana penyusunan yang baik terdiri dari Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode, Laporan Perubahan Ekuitas selama periode, Laporan Arus Kas selama periode yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Fraud atau kecurangan menurut Vousinas (2019) konsep yang banyak dibayangkan namun karakteristiknya sering kali tidak dapat dikenali. Terdapat beragam definisi mengenai kecurangan, karena sifatnya yang beragam. Penipuan merupakan masalah internasional yang dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Fenomena *fraud* pada laporan keuangan terjadi pada di berbagai sektor perusahaan yang menyebabkan banyak kerugian yang signifikan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Beberapa perusahaan melakukan tindakan penipuan atau manipulasi pada laporan keuangan yang disajikan guna untuk menarik investor atau pun kepentingan lainnya. Menurut Kroll dan ACFE Indonesia (2021) yang mensurvei Indonesia, hampir 80% organisasi di Indonesia telah menjadi korban penipuan dan 39% organisasi mengalami peningkatan penipuan sebagai akibat dari pandemi. Lalu menurut ACFE Indonesia (2019) terdapat 6,7% *fraud* laporan keuangan yang

terjadi di Indonesia dengan jumlah 16 responden dari 239 menyatakan *fraud* laporan keuangan dan terdapat 22 responder atau 9,2% *fraud* laporan keuangan yang menyebabkan kerugian.

Beberapa contoh kasus *fraud* laporan keuangan yang terjadi di Indonesia dikutip dari CNBC Indonesia antara lain kasus dari Indofarma-Hanson yang menyebabkan kerugian hingga 11 miliar US\$ atau setara dengan 159,5 triliun yang diderita para pemegang saham. Lalu ada kasus Kereta Api Indonesia (KAI) terjadi karena adanya penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan yang tidak dilaporkan sebagai kerugian secara langsung. Lalu yang terakhir ada kasus kimia farma terjadi karena kesalahan dalam laporan keuangan yang disajikan, di mana laba perusahaan ternyata lebih rendah dari yang dilaporkan sebelumnya (Ferry Sandria, 2021).

Untuk mencegah terjadinya *fraud* laporan keuangan, peran auditor dengan dibutuhkan untuk melakukan deteksi sedini mungkin adanya *fraud*. Internal auditor juga memiliki peran penting dalam mencegah kecurangan, investigasi kecurangan, dan penanganan hukum atau penjatuhan sanksi. Salah satu teori yang sering digunakan untuk menilai kemungkinan terjadinya *fraud* adalah Teori *Fraud Hexagon*.

Teori *Fraud Hexagon* merupakan teori yang dikembangkan oleh Georgios L. Vousinas di dalam penelitiannya yang berjudul “*Advancing theory of fraud the S.C.O.R.E. Model*” dalam penelitian tersebut menurut Vousinas (2019) terdapat 6 faktor atau komponen yang mempengaruhi terjadinya *fraud* atau kecurangan laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu *Stimulus* (*Pressure*/Tekanan), *ego* (Arogansi), *Rationalization* (Rasionalis), *Opportunity* (Peluang), *Capability* (Kemampuan), *Collusion* (Kolusi).

Stimulus (*Pressure*/Tekanan) merupakan dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan Kecurangan. *Stimulus* muncul ketika seseorang menghadapi tekan bersidat finansial dan nonfinansial. Tekanan yang dimaksud seperti tekanan kebutuhan finansial yang tinggi. Kebutuhan melaporkan hasil yang lebih baik untuk memenuhi target, frustasi terkait kinerja, dan lain-lain. Menurut *Statement of Auditing Standard* (SAS) No. 99 menjelaskan bahwa Ketika keadaan keuangan tidak stabil karena operasi perusahaan, kondisi ekonomi, dan kondisi industri perusahaan akan menimbulkan tekanan kepada manajemen.

Financial Stability atau stabilitas keuangan merupakan salah satu faktor terjadinya fraud di dalam kondisi ekonomi sebuah organisasi. Menurut Sagala & Siagian (2021) stabilitas keuangan dapat diukur dengan melihat perubahan total aset perusahaan dari tahun ke tahun perusahaan tersebut dan menyatakan apa bila manajer merasa stabilitas keuangan perusahaan mengalami tekanan dalam situasi tertentu, dapat menyebabkan manajer merubah penampilan dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang menimbulkan terjadinya fraud dalam laporan keuangan.

Ego (Arogansi) mempengaruhi perilaku dalam organisasi, seperti keinginan untuk memperoleh keuntungan pribadi, ambisi yang berlebihan, dan kepercayaan diri yang berlebihan. *Ego* yang tinggi cenderung lebih mudah tergoda untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Menurut Sagala & Siagian (2021) *Frequent Number of CEO's* merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Seorang akan merasa berwibawa jika posisinya dapat dilihat oleh semua orang, jika posisi seseorang berada di paling tinggi akan memiliki wewenang yang pasti dapat di pertimbangkan dan dengan rasa arogan dan superior mereka menganggap kebijakan apun tidak dapat terikat padanya.

Rationalization (Rasionalis) menunjuk pada kemampuan individu untuk membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan, dengan cara merubah persepsi mereka terhadap tindakan tersebut menjadi sesuatu yang wajar atau diperbolehkan. Individu yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan seringkali merasa bahwa tindakan tersebut dapat dibenarkan dalam mempertahankan pekerjaannya. Menurut Sagala & Siagian (2021) tanggung jawab auditor dalam pengawasan evaluasi pengguna laporan keuangan. Dengan sering pergantian auditor atau *change in auditor* yang terus menerus dalam suatu perusahaan mencerminkan kalau perusahaan tersebut menghindari pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Opportunity (Peluang) atau kesempatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, seperti kelemahan dalam sistem pengendalian internal, kurangnya pengawasan, atau celah dalam proses bisnis. Individu yang memiliki peluang atau kesempatan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan cenderung lebih mudah tergoda untuk melakukan kecurangan tersebut. Menurut S. P. Sari & Nugroho (2020) *Nature of Industry* merupakan keadaan ideal perusahaan. Pada laporan keuangan terdapat banyak akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usaha. Dikarenakan besarnya saldo bisa ditentukan oleh perusahaan, maka perusahaan lebih leluasa melakukan perubahan saldo tersebut tanpa menimbulkan kecurangan.

Capability (Kemampuan) individu dalam melakukan berbagai cara dalam laporan keuangan, seperti kemampuan teknis atau pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan manipulasi data keuangan. Individu yang memiliki kemampuan atau kapabilitas yang tinggi cenderung lebih mudah melakukan kecurangan. Menurut Dewi & Yuliati (2022) *Change in Director* atau pergantian direksi dapat digunakan untuk menyembunyikan atau menutupi *fraud* yang dilakukan, dengan alasan adanya perbaikan kebijakan direksi baru.

Collusion (Kolusi) merupakan perjanjian atau kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk melakukan sebuah kecurangan. menurut Vouisnas (2019) *Collusion* dapat terjadi antara manajemen perusahaan dengan pihak lain di luar perusahaan. *Collusion* dapat memperbesar risiko terjadinya kecurangan laporan

keuangan pada perusahaan, dengan adanya perjanjian antar dua belah pihak tersebut, melakukan kecurangan pada perusahaan jauh lebih muda. Menurut Sagala & Siagian, (2021) faktor *collusion* dapat ditinjau salah satunya ialah proyek pemerintah, proyek pemerintah yang dimaksud di sini adalah perolehan kerjasama antara perusahaan dengan proyek pemerintahan. Semakin besar skala kerjasama proyek pemerintahan yang dijalin oleh perusahaan dan pemerintah, maka semakin besar pula pendapatan keuangan perusahaan yang diterima, sehingga dapat mendorong manajemen untuk mengambil keuntungan dengan memanipulasi laporan keuangan yang sebenarnya.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan dalam teori *fraud hexagon* dan juga adanya beberapa perusahaan di Indonesia yang mengalami kecurangan dalam laporan keuangannya yang mengalami kerugian. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mendeteksi, mencegah dan menindaklanjuti tindakan-tindakan kecurangan tersebut. Penelitian ini menggunakan perusahaan dasar dan kimia karena merupakan perusahaan yang rentang terhadap kecurangan laporan keuangan dengan adanya beberapa kasus yang terjadi seperti kimia farma. Penelitian ini dapat membantu mendeteksi terkait permasalahan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penggunaan data dari tahun 2021 dan 2022 dalam penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami, mencegah dan menindaklanjuti kecurangan dalam laporan keuangan sektor dasar dan kimia. Hal ini didukung oleh adanya kasus-kasus kecurangan laporan keuangan yang terus ditemukan setiap tahun, sehingga penggunaan data dari dua tahun berturut-turut dapat membantu dalam mendeteksi perilaku atau pola kecurangan yang mungkin berkembang dari tahun ketahun. Berdasarkan latar belakang yang dibuat penelitian ini diberi judul **“PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2021-2022”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Stimulus* berpengaruh terhadap terjadi kecurangan pada laporan keuangan?
2. Apakah *ego* berpengaruh terhadap terjadi kecurangan pada laporan keuangan?
3. Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap terjadi kecurangan pada laporan keuangan?
4. Apakah *Opportunity* berpengaruh terhadap terjadi kecurangan pada laporan keuangan?

5. Apakah *Capability* berpengaruh terhadap terjadi kecurangan pada laporan keuangan?
6. Apakah *Collusion* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, menguji pengaruh *Stimulus* terhadap terjadi kecurangan pada laporan keuangan
2. Untuk mengetahui, menganalisis, menguji pengaruh *Ego* terhadap terjadi kecurangan pada laporan keuangan
3. Untuk mengetahui, menganalisis, menguji pengaruh *Rationalization* terhadap terjadi kecurangan pada laporan keuangan
4. Untuk mengetahui, menganalisis, menguji pengaruh *Opportunity* terhadap terjadi kecurangan pada laporan keuangan
5. Untuk Mengetahui, menganalisis, menguji pengaruh *Capability* terhadap terjadi kecurangan pada laporan keuangan
6. Untuk Mengetahui, menganalisis, menguji pengaruh *Collusion* terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan bagi penulis dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, penulis mampu mencegah dan menghindari Tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan terjadinya *fraud*.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, informasi dan referensi tambahan bagi seluruh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur serta data meningkatkan reputasi atau referensi kampus dari penelitian yang dilakukan penulis.

c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Agar perusahaan yang menggunakan dapat mengenali lebih dalam tentang terjadinya *fraud* pada laporan keuangan dan menjaga citra perusahaan, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor pada saat mengambil keputusan investasi.

d. Bagi Investor

Investor dapat mengetahui indikator-indikator yang menggambarkan perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak serta investor dapat mengidentifikasi suatu perusahaan melakukan pengambilan keputusan ekonomi, investor mampu lebih teliti dalam menentukan sikap.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan informasikan kepada masyarakat mengenai fraud pada laporan keuangan yang masih sering terjadi.